
Pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan dan Bimbingan Karir terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Di Universitas Sebelas Maret pada Era Masyarakat Ekonomi Asean (Mea)

Ulfa Lufiana¹, Trisno Martono¹, Sudarno¹

¹Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Sebelas Maret

Email: ulfalutfian@yahoo.com

Article Info	Abstract
DOI:	<i>This research was conducted to find out whether or not: (1) the influence of Entrepreneurship learning on entrepreneurial interest in FKIP students in the program of Economic Education at Sebelas Maret University Surakarta in the AEC era, (2) the effect of Career Guidance learning on entrepreneurship interest in FKIP students in the program of Economic Education Sebelas Maret University Surakarta in the AEC era, and (3) the influence of Entrepreneurship learning and Career Guidance on entrepreneurial interest in FKIP students in the program of Economic Education at Sebelas Maret University Surakarta in the AEC era. This research was using quantitative research with descriptive research.</i>
Keyword: <i>Entrepreneurship Learning, Career Guidance Learning, and Entrepreneurial Interest in the AEC era</i>	<i>The population in this research were all economic students of the 2014 Sebelas Maret University in Surakarta as many as 57 students. Technique of collecting data used was questionnaire. Questionnaires techniqu are used to collect data about Entrepreneurship learning, Career Guidance learning, and entrepreneurial interests at AEC era. Data analysis used in this study is multiple linear regression analysis with level of significance 0,05.</i>
	<i>The results of this research can be concluded that: (1) there was a positive and significant influence of entrepreneurship learning on entrepreneurial interest in economic education students in the era of the ASEAN Economic Community (AEC) with partial contribution value 37.33%, (2) there was a positive and significant influence of Career Guidance learning on entrepreneurial interest in economic education students in the era of the ASEAN Economic Community (AEC) with</i>

partial contribution value 11.49%, and (3) there is a positive and significant influence of entrepreneurship learning and Career Guidance learning on entrepreneurial interest Economic education students in the era of the ASEAN Economic Community (AEC) with simultaneous contribution 43.5%.

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan guna mengetahui ada atau tidaknya: (1) pengaruh pembelajaran Kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa FKIP program studi Pendidikan Ekonomi di Universitas Sebelas Maret Surakarta pada era MEA, (2) pengaruh pembelajaran Bimbingan Karir terhadap minat berwirausaha mahasiswa FKIP program studi Pendidikan Ekonomi di Universitas Sebelas Maret Surakarta pada era MEA, dan (3) pengaruh pembelajaran Kewirausahaan dan Bimbingan Karir terhadap minat berwirausaha mahasiswa FKIP program studi Pendidikan Ekonomi di Universitas Sebelas Maret Surakarta pada era MEA.

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Populasi dalam penelitian adalah seluruh mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2014 Universitas Sebelas Maret Surakarta berjumlah 57 mahasiswa. Teknik pengumpulan data dilaksanakan dengan teknik kuesioner untuk mengetahui pembelajaran Kewirausahaan dan Bimbingan Karir dalam menumbuhkan minat berwirausaha pada era MEA. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dengan taraf signifikansi 0,05.

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: (1) terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pembelajaran Kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa Pendidikan Ekonomi pada era Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) dengan nilai kontribusi parsial sebesar 37,33%, (2) terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pembelajaran Bimbingan Karir terhadap minat berwirausaha mahasiswa Pendidikan Ekonomi pada era Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) dengan nilai kontribusi parsial sebesar 11,49%, dan (3) terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pembelajaran Kewirausahaan dan pembelajaran Bimbingan Karir secara bersama-sama terhadap minat berwirausaha mahasiswa Pendidikan Ekonomi pada era Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) dengan nilai kontribusi simultan sebesar 43,5%.

Kata Kunci: Pembelajaran Kewirausahaan, Pembelajaran Bimbingan Karir, dan Minat Berwirausaha pada era MEA.

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara berkembang. Hal ini terlihat dari masih banyaknya pembangunan yang dilakukan di berbagai sektor, salah satunya adalah pembangunan yang dilakukan di sektor perekonomian. Dalam sektor perekonomian terdapat masalah yang harus diperhatikan oleh pemerintah, yaitu masih banyaknya pengangguran yang merupakan akibat dari ketimpangan antara lapangan pekerjaan dengan jumlah pencari kerja.

Masalah sektor perekonomian adalah ketimpangan antara lapangan pekerjaan dengan jumlah pencari kerja, sehingga berimbas semakin tinggi jumlah pengangguran. Jumlah pencari kerja terdaftar, lapangan kerja terdaftar, dan penempatan/ pemenuhan tenaga kerja berdasarkan hasil dari

survei Kementrian Tenaga Kerja dan Transmigrasi pada tahun 2015, negara Indonesia mempunyai jumlah pencari kerja terdaftar sebesar 1.410.428, jumlah lapangan kerja terdaftar sebesar 833.555, dan penempatan/pemenuhan tenaga kerja sebesar 742.177. Data di atas menunjukkan bahwa terdapat ketimpangan antara lapangan pekerjaan terdaftar dengan pencari kerja terdaftar sebesar 59,10%. Lapangan pekerjaan tidak maksimal jika dibandingkan dengan jumlah pencari kerja, sehingga terdapat pencari kerja yang tidak terserap oleh lapangan pekerjaan yang tersedia. Data menunjukkan pemenuhan tenaga kerja terdaftar mencapai 89,03% dari lapangan pekerjaan yang terdaftar, hal ini berarti bahwa hanya terdapat 52,62% pencari kerja terdaftar yang terserap oleh lapangan kerja terdaftar. Berdasarkan data tersebut membuktikan bahwa banyak tenaga kerja yang menganggur akibat jumlah lapangan pekerjaan terbatas.

Lebih lanjut jumlah pengangguran terbuka menurut pendidikan tertinggi yang ditamatkan di Indonesia berdasarkan hasil dari Survei Angkatan kerja Nasional (Sakernas) pada tahun 2015-2016, jumlah angka pengangguran terbuka yang berlatar belakang Universitas atau perguruan tinggi pada bulan Februari 2015 sebesar 565.402, pada bulan Agustus 2015 sebesar 653.586, dan pada bulan Februari 2016 sebesar 695.304. Berdasarkan data hasil survei tersebut, jumlah angka pengangguran terbuka yang berlatar belakang tamatan Universitas atau perguruan tinggi kian bertambah tinggi setiap periode pelaksanaan survei. Jumlah pengangguran dengan latar belakang tamatan universitas atau perguruan tinggi akan semakin bertambah jumlahnya dengan semakin bertambahnya mahasiswa yang tamat dari universitas.. Identifikasi penyebab pengangguran ini diperkuat penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa akar permasalahan pengangguran pada suatu tamatan universitas disebabkan oleh paradigma berpikir tamatan yang masih berorientasi pada *job seeker* (pencari kerja), yaitu sebagai karyawan/tenaga di suatu instansi. Hal ini mengindikasikan pula bahwa pendidikan yang tinggi tidak menjadi jaminan untuk memperoleh pekerjaan

Usaha mengurangi pengangguran dalam rangka menghadapi tantangan era Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) harus dilakukan dengan cara memperbaiki sumber daya manusia melalui pendidikan. Hal ini diperkuat oleh penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa kelemahan dari sumber daya manusia di Indonesia dalam menghadapi MEA adalah produktivitas yang rendah, pendidikan dan penguasaan bahasa asing yang rendah, serta keterampilan dan keahlian yang belum memadai. Pendidikan, keterampilan, serta keahlian yang rendah menjadi kelemahan bagi sumber daya manusia di Indonesia. Salah satu cara untuk meningkatkan kelemahan tersebut adalah melalui pendidikan yang memadai.

Pendidikan ditujukan untuk memperoleh sumber daya manusia yang berpengetahuan dan berketerampilan yang baik serta memiliki sikap mental yang tangguh, terutama sikap mental dalam berwirausaha. Pengertian pendidikan diperkuat oleh Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi bahwa pendidikan adalah suatu upaya secara sadar dan terencana dalam menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran sehingga peserta didik aktif dalam mengembangkan potensi dirinya guna menumbuhkan kekuatan spiritual, mampu mengendalikan diri, serta memiliki kepribadian yang baik, kecerdasan, akhlak mulia, dan berketerampilan yang berguna bagi dirinya sendiri, masyarakat, bangsa, maupun negara. Sikap mental yang tangguh dibutuhkan dalam menghadapi persaingan dalam dunia usaha. Berwirausaha merupakan salah satu solusi yang dapat membantu mengurangi pengangguran serta meningkatkan pembangunan nasional pada sektor ekonomi.

Bentuk upaya pemerintah dalam mengurangi pengangguran terdidik, terutama pada tingkat pendidikan tinggi atau universitas adalah dengan pengadaan pendidikan kewirausahaan yang diimplementasikan menjadi pembelajaran kewirausahaan. Pihak fakultas Pendidikan Ekonomi bertanggungjawab dalam memberikan pendidikan, bekal keterampilan, serta motivasi mengenai kewirausahaan, sehingga pada diri setiap mahasiswa tumbuh jiwa kewirausahaan dan keberanian mengambil keputusan untuk berwirausaha sebagai alternatif karirnya. Upaya pemberian

pembelajaran kewirausahaan juga diharapkan mampu menjadikan mahasiswa menciptakan usahanya sendiri. Berwirausaha merupakan salah satu upaya dalam mengurangi pengangguran.

Menumbuhkan minat berwirausaha pada mahasiswa merupakan salah satu upaya untuk mengurangi pengangguran di Indonesia. Kenyataannya menumbuhkan minat berwirausaha di kalangan mahasiswa tidaklah mudah. Sejalan dengan hasil dari survei *ICT Center FKIP UNS* pada alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Sebelas Maret khususnya pada program studi Pendidikan Ekonomi atau bidang keahlian khusus Pendidikan Tata Niaga tahun 2015-2016 diperoleh data bahwa alumni mahasiswa bidang studi Pendidikan Ekonomi atau Pendidikan Tata Niaga terdapat 27 alumni mahasiswa yang bekerja sebagai guru non Pegawai Negeri Sipil (PNS), 23 alumni mahasiswa yang bekerja sebagai guru PNS, 22 alumni mahasiswa yang bekerja sebagai swasta, 7 alumni mahasiswa yang bekerja dalam bidang kewirausahaan/usaha sendiri, dan 6 alumni mahasiswa melanjutkan studinya. Alumni mahasiswa yang bekerja dalam bidang kewirausahaan berjumlah sedikit yaitu sejumlah 8,24% jika dibandingkan dengan profesi lain serta melanjutkan studi dari jumlah data total 85 alumni. Data di atas diambil dari dua periode angkatan mahasiswa yaitu periode tahun 2011 dan 2012 dengan jumlah keseluruhan mahasiswa 136 dan berdasarkan data di atas terdapat 51 alumni yang belum bekerja. Sedikitnya mahasiswa yang memilih kewirausahaan serta masih adanya mahasiswa yang belum bekerja merupakan dampak dari paradigma berpikir tamatan yang masih berorientasi pada *job seeker* (pencari kerja), baik sebagai tenaga pendidik ataupun pekerja kantor dan lebih mengesampingkan penciptaan usaha sendiri.

Setiap individu dalam menjalankan profesinya harus didasari dengan rasa senang dan perhatian terhadap profesinya. Rasa senang tersebut akan menumbuhkan minat berwirausaha. Memiliki minat berwirausaha berarti memiliki perasaan senang dan tertarik kepada profesi wirausaha. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa minat berwirausaha adalah keinginan, ketertarikan, serta kesediaan untuk bekerja keras atau berkemauan keras untuk berdikari atau berusaha untuk memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa merasa takut dengan resiko yang akan dihadapinya, serta mempunyai kemauan keras untuk belajar dari kegagalan.

Minat berwirausaha pada mahasiswa pendidikan Ekonomi yang rendah sangat disayangkan. Pembelajaran Kewirausahaan yang dilakukan pada jenjang pendidikan tinggi diselenggarakan oleh perguruan tinggi. Sejalan dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi menyatakan pembelajaran adalah proses interaksi mahasiswa dengan dosen dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Lebih lanjut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Pendidikan Tinggi Bab VI pasal 19 ayat 1 menjelaskan bahwa pendidikan tinggi merupakan jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program pendidikan diploma, sarjana, magister, spesialis, dan doktor yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi.

Upaya lain dari pemerintah yang dilakukan untuk menumbuhkan minat berwirausaha yaitu pemberian pembelajaran Bimbingan Karir. Pembelajaran Bimbingan Karir berperan membantu mahasiswa dalam memahami dirinya dan memahami lingkungan atau dunia kerja dalam tata hidup tertentu serta mampu meningkatkan kematangan karir mahasiswa. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu menyatakan indikasi yang menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang positif mengenai pemahaman karir mahasiswa yang matang dan kompetensi karir yang tinggi terhadap pekerjaan dalam suatu bidang profesi. Dalam hal ini, indikasi sikap mahasiswa telah memiliki pemahaman karir yang matang dan berkompentensi karir yang tinggi terhadap suatu profesi adalah keikutsertaan mahasiswa dalam mendiskusikan dan memusyawarahkan suatu profesi, kemandirian mahasiswa dalam menetapkan pilihan profesi di masa datang, penentuan profesi yang cenderung positif, penerimaan yang baik terhadap pendapat atau usulan dan berdiskusi dengan orang tua/orang

dewasa lainnya mengenai profesi, serta pengambilan keputusan dalam menentukan pilihan pekerjaan sudah menunjukkan kepastian.

Pembelajaran Kewirausahaan dan pembelajaran Bimbingan Karir yang diperoleh mahasiswa selama perkuliahan merupakan bekal awal seorang mahasiswa dalam memulai suatu bisnis baru. Kenyataannya upaya pemberian pembelajaran Kewirausahaan dan pembelajaran Bimbingan Karir juga tidaklah mudah sebab terdapat beberapa mahasiswa yang kurang optimal dalam melaksanakan kegiatan pembelajarannya. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara dengan beberapa mahasiswa mengenai sikap mahasiswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran Kewirausahaan dan pembelajaran Bimbingan Karir bahwa masih terdapat beberapa mahasiswa yang telat memasuki kelas untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Kurangnya perhatian mahasiswa selama proses diberikan teori mengenai kewirausahaan serta karir yaitu berbicara dengan teman di sampingnya, serta pengumpulan tugas yang tidak tepat waktu oleh beberapa mahasiswa.

Penelitian ini diharapkan agar pembelajaran Kewirausahaan dan pembelajaran Bimbingan Karir mampu menumbuhkan serta meningkatkan minat berwirausaha mahasiswa pada era MEA, sehingga dapat mengubah pola pikir mahasiswa untuk mulai menciptakan usaha sendiri dan menghilangkan paradigma berpikir yang berorientasi sebagai *job seeker* mengingat jumlah lapangan pekerjaan yang kurang maksimal jika dibandingkan dengan jumlah pencari pekerjaan. Berdasarkan permasalahan di atas peneliti berkeinginan melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan dan Bimbingan Karir terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Ekonomi di Universitas Sebelas Maret pada Era Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA)”.

Tujuan Penelitian

Pelaksanaan setiap kegiatan penelitian yang dilakukan pasti memiliki tujuan tertentu yang pastinya ingin dicapai oleh peneliti. Penelitian ini dilakukan untuk memenuhi beberapa tujuan yang dapat dinyatakan sebagai berikut untuk:

1. Memperoleh hasil dari pengaruh pembelajaran Kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa Pendidikan Ekonomi di Universitas Sebelas Maret Surakarta pada era MEA.
2. Memperoleh hasil dari pengaruh antara pembelajaran Bimbingan Karir terhadap minat berwirausaha mahasiswa Pendidikan Ekonomi di Universitas Sebelas Maret Surakarta pada era MEA.
3. Memperoleh hasil dari pengaruh antara pembelajaran Kewirausahaan dan Bimbingan Karir terhadap minat berwirausaha mahasiswa Pendidikan Ekonomi di Universitas Sebelas Maret Surakarta pada era MEA.

KAJIAN PUSTAKA

1. Sistem Pendidikan

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Bab I Pasal 1 ayat (2) menyatakan pendidikan nasional adalah pendidikan yang dalam pelaksanaannya berdasarkan Pancasila dan UU RI Tahun 1945, dan berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan Indonesia, serta tanggap terhadap perubahan zaman. Lebih lanjut pada ayat (3) menyatakan sistem pendidikan nasional adalah keseluruhan komponen dalam pendidikan yang saling terkait satu dengan lain secara terpadu guna mencapai tujuan pendidikan nasional. Pada bab VI bagian keempat pasal 19 ayat (1) menyatakan bahwa pendidikan tinggi merupakan jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program pendidikan diploma, sarjana, magister, spesialis, dan doktor yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi. Lebih lanjut Pasal 24 menyatakan bahwa dalam pelaksanaan pendidikan dan pengembangan ilmu pengetahuan di

perguruan tinggi diberikan kebebasan akademik dan mimbar akademik serta otonomi keilmuan. Dengan kata lain, perguruan tinggi memiliki kekuasaan dalam mengelola sendiri lembaganya sebagai pusat penyelenggaraan pendidikan tinggi, penelitian ilmiah, dan pengabdian kepada masyarakat. Guna memperoleh sumber dana dari masyarakat, pengelolaan pendidikan di perguruan tinggi dilakukan berdasarkan prinsip akuntabilitas publik.

2. Pembelajaran Kewirausahaan

a. Pengertian Pembelajaran Kewirausahaan

Walter, D dan Lou Carey dalam Pribadi (2009: 20) menyebutkan bahwa pembelajaran sebagai rangkaian peristiwa atau kegiatan yang disampaikan secara terstruktur dan terencana dengan menggunakan sebuah atau beberapa jenis media. Sunarya, Sudaryono & Sefullah (2011; 33) menyatakan kewirausahaan adalah upaya dalam menciptakan suatu nilai melalui pengenalan pada peluang bisnis, manajemen pengambilan resiko yang tepat, ketrampilan komunikasi yang baik, dan manajemen untuk sumber daya manusia, modal, sumber daya alam atau sumber daya lain yang diperlukan agar kegiatan usaha dapat terlaksana dengan baik. Danuhadimedjo (2008: 77) menyatakan pembelajaran kewirausahaan adalah penanaman nilai, kemampuan, dan perilaku seseorang dalam kreasi dan berinovasi dalam membentuk jiwa wirausaha seseorang.

b. Komponen Dalam Sistem Pembelajaran

Berikut komponen-komponen dalam sistem pembelajaran menurut Pribadi (2009:21) adalah:

- 1) Siswa, merupakan salah satu komponen penting dalam kegiatan pembelajaran, sehingga keputusan dalam perencanaan dan desain pembelajaran disesuaikan dengan kondisi siswa yang bersangkutan. Hal ini ditujukan untuk tercapainya tujuan pembelajaran.
- 2) Tujuan, merupakan pengarah semua proses dalam sebuah lembaga pendidikan agar sesuai dengan visi dan misi yang telah ditentukan.
- 3) Metode pembelajaran, merupakan suatu jenis prosedur yang digunakan oleh pendidik guna mencapai tujuan dan kompetensi yang telah ditentukan.
- 4) Media, merupakan sarana untuk memfasilitasi suatu kegiatan pembelajaran, sehingga membantu terciptanya suatu proses pembelajaran yang efektif, efisien, dan menarik.
- 5) Strategi pembelajaran, merupakan suatu cara yang digunakan oleh pendidik untuk membuat siswa mencapai tujuan yang diharapkan serta memenuhi standar kompetensi yang telah ditentukan.
- 6) Evaluasi, merupakan kegiatan penilaian yang dimaksudkan untuk mengetahui seberapa jauh tujuan sebuah sistem pembelajaran dapat tercapai.
- 7) Umpan balik, merupakan informasi yang diperlukan untuk meningkatkan efektivitas dan kualitas proses dalam sebuah sistem pembelajaran serta berisi informasi yang dapat dijadikan sebagai masukan atau input untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan yang terjadi pada setiap komponen dalam sistem pembelajaran.

c. Kriteria Pembelajaran Sukses

Kriteria yang menjadikan suatu pembelajaran dikatakan sukses menurut Heinich, dkk dalam Pribadi (2009: 26) adalah:

- 1) Peran aktif siswa dalam setiap pemberian materi pembelajaran dan tugas-tugas, sehingga memperbesar kemungkinan terjadinya proses belajar dalam diri individu.
- 2) Latihan, dapat berupa tugas dan kuis yang bertujuan untuk mengaplikasikan pengetahuan dan ketrampilan yang baru saja dipelajari.
- 3) Perbedaan individual, sehingga tugas seorang pendidik adalah mengembangkan setiap kompetensi yang terdapat dalam diri peserta didik.
- 4) Umpan balik, kriteria ini diperlukan oleh peserta didik untuk mengetahui kemampuan dalam mempelajari suatu hal.

- 5) Konteks nyata, peserta didik perlu mempelajari materi yang berisikan pengetahuan dan ketrampilan yang diimplementasikan secara nyata.
- 6) Interaksi sosial peserta didik sangat diperlukan untuk menumbuhkan motivasi belajar lebih giat dengan adanya dukungan sosial.

d. Manfaat Kewirausahaan

Menurut Thomas W. Zimmerer dalam Sunarya, Sudaryono & Saefullah (2011: 16) merumuskan manfaat dari kewirausahaan sebagai berikut:

- 1) Memberi peluang dan kebebasan untuk mengendalikan nasib sendiri untuk mencapai tujuan hidupnya.
- 2) Memberi peluang untuk melakukan perubahan dengan harapan akan menjalani kehidupan yang lebih baik.
- 3) Memberi peluang untuk mencapai potensi diri sepenuhnya. Bisnis yang mereka miliki merupakan alat aktualisasi diri dan berdasarkan minat atau hobinya sendiri.
- 4) Memiliki peluang untuk meraih keuntungan seoptimal mungkin. Keuntungan wirausaha merupakan sumber motivasi yang penting bagi seseorang untuk membuat usaha sendiri.
- 5) Memberi peluang untuk berperan aktif dalam pemenuhan kebutuhan masyarakat, serta memperoleh pengakuan atas usahanya.
- 6) Memiliki peluang untuk menciptakan usaha berdasarkan dengan sesuatu yang disukai, sehingga akan menumbuhkan rasa senang dalam pengerjaannya.

e. Kompetensi kewirausahaan

Casson dalam Suryana (2013: 85-86) mengungkapkan beberapa kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang wirausaha yaitu:

- 1) Pengetahuan usaha (*self knowledge*), yaitu pengetahuan mengenai usaha yang akan diciptakan.
- 2) Imajinasi (*imagination*), yaitu suatu ide dan perspektif yang baru serta tidak mengandalkan kesuksesan masa lalu.
- 3) Pengetahuan praktik (*practical knowledge*), yaitu pengetahuan dalam praktik usaha, seperti pengetahuan teknik, pemasaran, desain, pembukuan, dan administrasi.
- 4) Keterampilan menemukan (*search skill*), yaitu kemampuan menemukan, berkreasi dan berimajinasi.
- 5) Pandangan ke depan (*foresight*), yaitu berpandangan jauh ke depan.
- 6) Keterampilan menghitung (*computation skill*), yaitu kemampuan berhitung dan memprediksi keadaan pada masa yang akan datang.
- 7) Keterampilan berkomunikasi, bergaul, berhubungan dengan orang lain, dan membuat jaringan.

f. Indikator Pembelajaran Kewirausahaan

Indikator pembelajaran kewirausahaan (X_1) menurut Suryana (2013: 50)

- 1) Memahami tentang kewirausahaan dan permasalahan kewirausahaan
- 2) Mempunyai pola pikir dan sikap mental kewirausahaan
- 3) Menyusun strategi negosiasi bisnis
- 4) Memahami seluk beluk pendirian usaha
- 5) Terampil membuat studi kelayakan usaha

3. Pembelajaran Bimbingan Karir

a. Pengertian Pembelajaran Bimbingan Karir

Pembelajaran menurut Hamzah B. Uno (2008: 2) adalah usaha dalam memberikan suatu kegiatan belajar kepada peserta didik secara mutlak, dimana dalam kegiatan belajar terdapat kegiatan memilih, menetapkan, serta mengembangkan metode untuk mencapai hasil belajar yang diinginkan. Hallen (2002: 9) yang menyatakan bimbingan adalah proses pemberian bantuan kepada individu secara terus-menerus dari seseorang pembimbing

dalam rangka mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki individu secara optimal dengan memanfaatkan berbagai macam media dan teknik bimbingan yang normatif guna tercapainya kemandirian sehingga individu dapat bermanfaat bagi dirinya sendiri maupun orang lain. Hornby dalam Walgito (2010: 201) yaitu karir adalah pekerjaan atau profesi.

Pembelajaran bimbingan karir adalah suatu rangkaian aktivitas penyampaian informasi atau bahan ajar yang diberikan secara terstruktur dan terencana mengenai karir supaya individu tersebut dapat memahami dirinya, memahami potensi apa yang ada dalam dirinya, dan mengenal dunia kerja, sehingga di masa depan dapat membantu individu dalam memilih dan menentukan serta mengetahui dengan baik pekerjaan apa saja yang sesuai dengan dirinya dan persyaratan apa yang dituntut dalam pekerjaan tersebut.

b. Prinsip- Prinsip Bimbingan Karir

Dalam pelaksanaan pembelajaran Bimbingan Karir terdapat prinsip-prinsip yang perlu diperhatikan sehingga pembelajaran Bimbingan Karir dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Gani (2005: 17) menjelaskan prinsip-prinsip tersebut adalah:

- 1) Seluruh mahasiswa memiliki kesempatan yang sama untuk mengembangkan dirinya dalam pencapaian karirnya secara tepat.
- 2) Pemahaman oleh mahasiswa bahwa pendidikan adalah sebagai persiapan dalam hidup, sedangkan karir adalah sebagai suatu jalan hidup.
- 3) Pemberian bantuan kepada mahasiswa dalam mengenali potensi diri sendiri dan perencanaan pendidikan karir.
- 4) Pemberian bantuan kepada mahasiswa untuk memperoleh pemahaman tentang hubungan antara pendidikannya dan karirnya.
- 5) Pemberian kesempatan untuk menguji konsep, berbagai peranan dan ketrampilannya guna mengembangkan nilai-nilai dan norma-norma yang memiliki aplikasi bagi karir di masa depannya.
- 6) Program bimbingan karir di sekolah hendaknya dilaksanakan secara fungsional.
- 7) Program bimbingan karir di sekolah hendaknya berpusat di kelas yang dikoordinasikan oleh pembimbing.

c. Tujuan Bimbingan Karir

Dalam suatu kegiatan bimbingan karir memiliki tujuan yang hendak dicapai, menurut Gani (2005: 13) tujuan tersebut adalah:

- 1) Mengetahui potensi, minat, dan kecakapan dalam diri.
- 2) Mengetahui tingkat kepuasan yang diperoleh dari suatu pekerjaan.
- 3) Mengetahui jenis pekerjaan yang berkaitan dengan potensi dan minat.
- 4) Memiliki sikap yang positif terhadap pekerjaan.
- 5) Memperoleh pengarahan mengenai suatu pekerjaan yang telah dipilih.
- 6) Mengetahui jenis-jenis pendidikan atau latihan yang perlu ditempuh untuk suatu pekerjaan.
- 7) Memberikan penilaian pekerjaan secara tepat.
- 8) Dapat memahami nilai-nilai yang pada diri serta masyarakat.
- 9) Mengetahui dan mengatasi hambatan-hambatan yang ada pada diri dan lingkungannya.
- 10) Timbulnya kesadaran mengenai kebutuhan masyarakat.
- 11) Dapat merencanakan karir dan kehidupan di masa depan yang serasi.

d. Indikator Pembelajaran Bimbingan Karir

Indikator pembelajaran Bimbingan Karir (X_2) menurut Gani (2005: 24) adalah:

- 1) Menjelaskan arti dan makna kerja serta tujuan kerja
- 2) Mengidentifikasi jenis pekerjaan
- 3) Menjelaskan karakteristik individu

- 4) Merancang surat lamaran dan *curriculum vitae* (CV)
- 5) Menjelaskan arti wawancara
- 6) Mengidentifikasi ketrampilan dalam bekerja
- 7) Mengidentifikasi permasalahan di tempat kerja
- 8) Menjelaskan ketrampilan komunikasi
- 9) Menjelaskan etika kerja

4. Teori Kepribadian Holland

Holland berpendapat bahwa individu tertarik pada suatu karir tertentu karena kepribadiannya dan berbagai variabel yang melatarbelakanginya. Teori yang dikembangkan oleh Holland memaparkan bahwa variabel-variabel yang melatarbelakangi pemilihan suatu pekerjaan merupakan hasil dari interaksi antara faktor hereditas (keturunan) dengan segala pengaruh dari masa kecil, lingkungan pergaulan, pendidikan orang tua. Holland juga menyatakan bahwa ada variabel dalam diri seseorang yang berpengaruh terhadap tingkat pemilihan pekerjaan yaitu tergantung pada tingkat intelegensi dan penilaian terhadap dirinya. Hasil interaksi antara variabel-variabel tersebut akan membentuk enam jenis lingkungan pekerjaan, diantaranya realistik, investigatif, artistik, sosial, entreprising, dan konvensional. Tipe kepribadian yang telah dipaparkan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa tipe entreprising berkaitan dengan minat menjadi wirausaha.

5. Minat Berwirausaha pada Era MEA

a. Pengertian Minat Berwirausaha pada Era MEA

Slameto (2010: 21) menyatakan bahwa minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada paksaan. Menurut Saiman (2010: 7) berwirausaha adalah upaya yang berkaitan dengan penciptaan kegiatan atau aktivitas usaha yang didasarkan atas minat dan kemampuan diri dalam mendirikan usaha.

Minat berwirausaha pada era MEA adalah keinginan, ketertarikan, dan kemauan dalam menciptakan suatu usaha/bisnis baru dengan tujuan untuk mencapai kepuasan dalam berbisnis yang dapat digambarkan dengan kesuksesan berbisnis dengan diikuti rasa senang, sifat konsisten, serta keberanian dalam mengambil risiko mengenai usaha yang didirikannya sendiri dalam rangka menghadapi tingginya kompetisi aktivitas ekonomi pada kawasan ekonomi ASEAN sehingga terciptalah suatu kesejahteraan.

b. Macam-Macam Minat

Menurut Djaali (2013: 122), "Minat memiliki unsur afeksi, kesadaran sampai pilihan nilai, penerahan perasaan, seleksi, dan kecenderungan hati". Berdasarkan orang dan pilihan kerjanya, minat dibagi ke dalam enam jenis, yaitu:

- 1) Realistis, yaitu tipe orang realistis umumnya mapan, kasar, praktis, berfikir kuat dan sangat atletis.
- 2) Investigatif, yaitu tipe orang investigatif termasuk orang yang berorientasi pada keilmuan.
- 3) Artistik, yaitu tipe orang artistik menyukai hal-hal yang tidak terstruktur, bebas, memiliki kesempatan bereaksi, sangat membutuhkan suasana yang dapat mengekspresikan sesuatu secara individual, sangat kreatif dalam bidang seni dan musik.
- 4) Sosial, yaitu tipe orang yang mudah bergaul, bertanggung jawab, menyukai bekerja dalam kelompok, senang menjadi pusat perhatian kelompok, senang dengan kegiatan menginformasikan, melatih, dan mengajar.
- 5) Enterprising, yaitu tipe orang yang senang memimpin orang lain, memiliki keterampilan verbal untuk berdagang, serta kemampuan untuk mencapai tujuan organisasi.

- 6) Konvensional, yaitu tipe orang yang menyukai lingkungan tertib, menyukai komunikasi verbal dan kegiatan yang berhubungan dengan angka, sangat efektif menyelesaikan tugas dan menghindari situasi yang tidak pasti.

c. Peranan Minat

Menurut Hurlock (2010: 114) minat sangat penting bagi anak, pentingnya minat sebagai berikut:

- 1) Minat menjadi sumber motivasi yang kuat untuk belajar, anak yang berminat terhadap suatu aktivitas maupun pekerjaan akan lebih berusaha keras dalam belajar.
- 2) Minat mempengaruhi bentuk dan intensitas aspirasi anak, ketika anak mulai memikirkan pekerjaan dan yakin dengan pekerjaan yang dipilih di masa mendatang, maka semakin besar minat mereka terhadap pekerjaan tersebut.
- 3) Minat menambah kegembiraan pada setiap kegiatan yang ditekuni seseorang, sehingga pengalaman seseorang lebih menyenangkan.

d. Sifat-sifat yang Harus Dimiliki Wirausaha

Ciri khas yang harus dimiliki oleh seorang wirausaha BN. Marbun dalam Alma, 2010; 52:

- 1) Percaya diri, sifat ini dapat dimulai dengan pribadi yang mantap/tidak mudah terombang-ambing oleh pendapat dan saran orang lain, namun menjadikan saran dan pendapat sebagai bahan pertimbangan.
- 2) Berorientasikan tugas dan hasil, mengutamakan prestasi baru kemudian setelah berhasil prestisenya akan naik.
- 3) Pengambil resiko, cenderung lebih menyukai tantangan, mengingat di dalam wirausaha banyak terdapat resiko yang harus dihadapi.
- 4) Kepemimpinan, sifat ini sudah ada pada diri masing-masing individu, bahkan sekarang kepemimpinan sudah banyak dipelajari dan dilatih.
- 5) Keorisinilan, tidak mengekor pada orang lain, tetapi memiliki pendapat sendiri, ide-ide orisinil, serta ada kemampuan untuk melaksanakan sesuatu.
- 6) Berorientasi ke masa depan, sifat ini lebih perspektif, mempunyai visi ke depan mengenai apa yang hendak dilakukan dan apa yang hendak dicapai.

e. Keuntungan dan Kelemahan menjadi Seorang Wirausaha

Menurut Buchari Alma dalam Sunarya, Sudaryono, & Saefullah (2011: 19) bahwasanya keuntungan yang diterima pada saat menjadi wirausaha sebagai berikut:

- 1) Memperoleh peluang untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.
- 2) Memiliki peluang mendemonstrasikan potensi diri secara penuh.
- 3) Memiliki peluang untuk memperoleh keuntungan maksimal.
- 4) Memiliki peluang dalam membantu kebutuhan masyarakat.
- 5) Memiliki peluang menjadi pemimpin.

Selain keuntungan, Buchari Alma juga menyebutkan kelemahan dengan menjadi seorang wirausaha, antara lain:

- 1) Memperoleh pendapatan tidak pasti dengan menanggung risiko.
- 2) Memiliki jam kerja yang panjang dan diharuskan bekerja keras.
- 3) Kualitas hidup masih rendah sampai usahanya berhasil.
- 4) Memiliki tanggung jawab sangat besar.

f. Indikator Minat Berwirausaha pada Era MEA

Indikator minat berwirausaha pada era MEA (Y) menurut Suryana (2013: 68) adalah:

- 1) Faktor fisik: kesehatan fisik, mental, dan spiritual.
- 2) Faktor psikis: motif, perhatian, dan perasaan.

- 3) Faktor lingkungan: lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, dan lingkungan sekolah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Prastowo (2011:12) menyatakan bahwa penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang mengungkap fakta suatu kejadian, objek, aktivitas, proses, dan manusia secara apa adanya pada waktu sekarang. Lebih lanjut Sugiyono (2010: 8) menyatakan metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang dilandaskan pada filsafat positivisme, metode ini meneliti pada populasi atau sampel, pengumpulan datanya menggunakan instrumen penelitian, serta analisis data bersifat kuantitatif dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan tahun 2014 berjumlah 57 mahasiswa. Metode pengumpulan data penelitian yang digunakan adalah angket dan dokumentasi. Metode angket atau kuesioner dihitung menggunakan skala *Likert*.

Variabel independen pada penelitian ini adalah pembelajaran Kewirausahaan (X1), pembelajaran Bimbingan Karir (X2), serta variabel dependen minat berwirausaha pada era MEA (Y). analisis data yang digunakan adalah uji validitas dan reliabilitas, uji prasyarat analisis, uji analisis regresi berganda, uji F, uji t, serta menentukan koefisien determinasi.

HASIL PENELITIAN & PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Hasil Uji Pasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

Hasil uji normalitas diketahui bahwa titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal, serta penyebaran titik-titik tersebut membentuk garis diagonal. Hal ini berarti model regresi memenuhi asumsi normalitas dan layak digunakan untuk memprediksi variabel minat berwirausaha berdasarkan pembelajaran Kewirausahaan dan pembelajaran Bimbingan Karir.

b. Uji Linieritas

Hasil uji linearitas dengan metode *Scatterplot* ini menunjukkan bahwa titik-titik pada gambar berbentuk acak atau tidak berpola sehingga terdapat hubungan yang linier antara variabel X (pembelajaran Kewirausahaan dan pembelajaran Bimbingan Karir) dan variabel Y (minat berwirausaha pada era MEA).

c. Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Pembelajaran Kewirausahaan	0,995	1,005
Pembelajaran Bimbingan Karir	0,995	1,005

a. Dependent Variable: Minat Berwirausaha pada era MEA

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas dapat diketahui bahwa nilai *tolerance* variabel pembelajaran Kewirausahaan dan pembelajaran Bimbingan Karir sebesar 0,995 dan nilai VIF variabel pembelajaran Kewirausahaan dan pembelajaran Bimbingan Karir sebesar 1,005. Nilai VIF masing-masing variabel disekitar angka 1, dan nilai masing-masing *tolerance* mendekati 1, sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat masalah multikolinearitas atau tidak ada hubungan antar variabel independen.

d. Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa titik-titik yang digambarkan pada grafik tersebut tidak membentuk pola yang jelas dan titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, jadi dapat disimpulkan bahwa pada model regresi diindikasikan tidak terdapat masalah heteroskedastisitas, dengan kata lain pada model tersebut varian residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain adalah tetap. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model regresi layak digunakan untuk memprediksi variabel minat berwirausaha pada era MEA yang didasarkan pada variabel pembelajaran Kewirausahaan dan Bimbingan Karir.

2. Hasil Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Berganda

Berdasarkan hasil uji regresi berganda dapat dibuat suatu persamaan yaitu sebagai berikut:

$$Y = 9,012 + 0,311X_1 + 0,080X_2$$

Persamaan regresi berganda tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- 1) Nilai konstanta sebesar 9,012 menunjukkan bahwa jika pembelajaran kewirausahaan (X_1), pembelajaran bimbingan karir (X_2) adalah 0 maka minat berwirausaha mahasiswa pada era MEA (Y) nilainya sebesar 9,012.
- 2) Koefisien regresi variabel pembelajaran kewirausahaan (X_1) sebesar 0,311, artinya variabel pembelajaran kewirausahaan mempunyai pengaruh positif terhadap variabel minat berwirausaha pada era MEA. setiap peningkatan satu satuan variabel pembelajaran kewirausahaan dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan, maka akan menyebabkan kenaikan minat berwirausaha pada era MEA sebesar 0,311.
- 3) Koefisien regresi variabel pembelajaran bimbingan karir (X_2) sebesar 0,080, artinya variabel pembelajaran bimbingan karir mempunyai pengaruh positif terhadap variabel minat berwirausaha pada era MEA. Setiap peningkatan satu satuan variabel pembelajaran bimbingan karir dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan, maka akan menyebabkan kenaikan minat berwirausaha pada era MEA sebesar 0,080.

b. Uji F

Tabel 4.6 Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	954,897	2	477,449	20,771	0,000 ^b
	Residual	1241,243	54	22,986		
	Total	2196.140	56			

Berdasarkan uji F, diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 20,771 dan F_{tabel} sebesar 3,17. Hal ini menunjukkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $20,771 > 3,17$. Nilai probabilitas pada kolom Sig. $< 0,05$ yaitu sebesar 0,000, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel pembelajaran

kewirausahaan (X_1) dan pembelajaran bimbingan karir (X_2) secara simultan terhadap minat berwirausaha pada era MEA (Y).

c. Uji T

Tabel 4.7 Hasil Uji T

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	9,012	6,129		1,470	0,147
	Pembelajaran Kewirausahaan	0,311	0,055	0,581	5,668	0,000
	Pembelajaran Bimbingan Karir	0,080	0,030	0,272	2,651	0,010

a. Dependent Variable: Minat Berwirausaha pada era MEA

Berdasarkan tabel 4.7 Hasil uji T diperoleh nilai t_{hitung} variabel pembelajaran kewirausahaan (X_1) sebesar 5,668 dan nilai t_{tabel} sebesar 1,67356, sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,668 > 1,67356$) dan pembelajaran bimbingan karir (X_2) sebesar 2,651 dan nilai t_{tabel} sebesar 1,67356, sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,651 > 1,67356$). Nilai probabilitas pada kolom Sig. $< 0,05$ yaitu X_1 sebesar 0,000 dan X_2 sebesar 0,010. Nilai t dan probabilitas menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel pembelajaran kewirausahaan (X_1) secara parsial terhadap minat berwirausaha pada era MEA (Y). Serta terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel pembelajaran bimbingan karir (X_2) secara parsial terhadap minat berwirausaha pada era MEA pada era MEA (Y).

d. Analisis Koefisien Determinasi

1) Koefisien determinasi simultan (R^2)

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi simultan diketahui bahwa nilai R Square sebesar 0,435 maka dapat disimpulkan bahwa sumbangan yang diberikan variabel bebas terhadap variabel terikat sebesar 43,5%. Hal ini dapat diartikan bahwa variabel bebas pembelajaran Kewirausahaan (X_1) dan pembelajaran Bimbingan Karir (X_2) secara bersama-sama (simultan) dinilai lemah memengaruhi variabel terikat minat berwirausaha pada era MEA (Y) karena kurang dari 50% sedangkan sisanya sebesar 56,5% ($100\% - 43,5\%$) dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

2) Koefisien determinasi parsial (r^2)

Tabel 4.9 Hasil Uji Koefisien Determinasi Parsial

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Correlations			
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Zero-order	Partial	Part
1 (Constant)	9,012	6,129		1,470	0,147			
X ₁	0,311	0,055	0,581	5,668	0,000	0,601	0,611	0,580
X ₂	0,080	0,030	0,272	2,651	0,010	0,314	0,339	0,271

Berdasarkan hasil perhitungan dengan *software SPSS 23 for windows* menunjukkan untuk variabel pembelajaran Kewirausahaan (X_1) diperoleh nilai parsial sebesar 0,611 yang kemudian dikuadratkan (r^2) menjadi $0,611^2 = 0,3733 = 37,33\%$. Hal ini berarti variabel pembelajaran Kewirausahaan (X_1) memberikan kontribusi dalam meningkatkan minat berwirausaha pada era MEA (Y) sebesar 37,33%, sedangkan untuk variabel pembelajaran Bimbingan Karir (X_2) menunjukkan nilai parsial sebesar 0,339 yang kemudian dikuadratkan (r^2) menjadi $0,339^2 = 0,1149 = 11,49\%$. Hal ini berarti variabel pembelajaran Bimbingan Karir (X_2) memberikan kontribusi dalam meningkatkan minat berwirausaha pada era MEA (Y) sebesar 11,49%.

2. Pembahasan

a. Pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Ekonomi di Universitas Sebelas Maret pada Era Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA)

Persamaan garis regresi diperoleh $Y = 9,012 + 0,311X_1 + 0,080X_2$ menunjukkan bahwa koefisien regresi untuk variabel pembelajaran kewirausahaan (X_1) sebesar 0,311 artinya setiap peningkatan satu satuan variabel pembelajaran Kewirausahaan dengan asumsi variabel bebas lain konstan, akan menyebabkan kenaikan minat berwirausaha pada era MEA sebesar 0,305, sehingga terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pembelajaran Kewirausahaan terhadap minat berwirausaha pada era MEA. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik pembelajaran kewirausahaan, maka akan semakin meningkat minat berwirausaha pada era MEA, dan sebaliknya.

Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} variabel pembelajaran kewirausahaan (X_1) sebesar 5,668 dan nilai t_{tabel} sebesar 1,67356, sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,668 > 1,67356$). Nilai probabilitas pada kolom Sig. $< 0,05$ yaitu sebesar 0,000. Nilai t dan probabilitas menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel pembelajaran kewirausahaan (X_1) secara parsial terhadap minat berwirausaha pada era MEA (Y). Besarnya kontribusi yang disumbangkan oleh adanya pengaruh variabel pembelajaran Kewirausahaan (X_1) diperoleh nilai parsial sebesar 0,611 yang kemudian dikuadratkan (r^2) menjadi $0,611^2 = 0,3733 = 37,33\%$. Hal ini berarti variabel pembelajaran Kewirausahaan (X_1) memberikan kontribusi dalam meningkatkan minat berwirausaha pada era MEA (Y) sebesar 37,33%.

Pembelajaran Kewirausahaan yang baik akan menyebabkan meningkatnya pula minat berwirausaha mahasiswa. Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya oleh Auken (2013) yang menyatakan bahwa terjadi peningkatan minat berwirausaha pada

siswa yang telah menyelesaikan program kewirausahaan. Salah satu variabel pada penelitian ini diukur melalui pembelajaran kewirausahaan. Pengetahuan kewirausahaan di sekolah diperoleh melalui pembelajaran Kewirausahaan. Melalui pembelajaran kewirausahaan di sekolah pengetahuan kewirausahaan dapat diajarkan. Untuk itu setiap siswa yang telah menempuh program kewirausahaan akan meningkat pada pengetahuan kewirausahaan. Hal ini mendukung teori Suryana & Bayu (2011) menyatakan bahwa untuk menjadi seorang wirausahawan perlu memiliki bekal kemampuan, pengetahuan, dan ketrampilan. Pengetahuan mengenai kewirausahaan dapat diperoleh setelah mahasiswa mengikuti pembelajaran Kewirausahaan sehingga pengetahuan siswa mengenai kewirausahaan semakin luas sehingga mahasiswa akan lebih siap dalam memulai karir di bidang wirausaha dan akan mengesampingkan resiko kegagalan dalam berbisnis.

Berdasarkan penelitian yang relevan dan kajian teori tersebut, semakin memperkuat hasil penelitian bahwa pembelajaran kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa pendidikan Ekonomi di Universitas Sebelas Maret pada era MEA.

b. Pengaruh Pembelajaran Bimbingan Karir terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Ekonomi di Universitas Sebelas Maret pada Era Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA)

Persamaan garis regresi diperoleh $Y = 9,012 + 0,311X_1 + 0,080X_2$ menunjukkan bahwa koefisien regresi untuk variabel pembelajaran Bimbingan Karir (X_2) sebesar 0,080 artinya setiap peningkatan satu satuan variabel pembelajaran Bimbingan Karir dengan asumsi variabel bebas lain konstan, akan menyebabkan kenaikan minat berwirausaha sebesar 0,080, sehingga terdapat hubungan yang positif antara pembelajaran Bimbingan Karir terhadap minat berwirausaha pada era MEA. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik pembelajaran Bimbingan Karir, maka akan semakin meningkatkan minat berwirausaha pada era MEA, dan sebaliknya.

Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} variabel antara pembelajaran bimbingan karir (X_2) sebesar 2,651 dan nilai t_{tabel} sebesar 1,67356, sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,651 > 1,67356$). Nilai probabilitas pada kolom Sig. $< 0,05$ yaitu sebesar 0,010. Nilai t dan probabilitas menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel pembelajaran bimbingan karir (X_2) secara parsial terhadap minat berwirausaha pada era MEA (Y). Besarnya kontribusi yang disumbangkan oleh adanya pengaruh variabel pembelajaran Bimbingan Karir (X_2) menunjukkan nilai parsial sebesar 0,339 yang kemudian dikuadratkan (r^2) menjadi $0,339^2 = 0,1149 = 11,49\%$. Hal ini berarti variabel pembelajaran Bimbingan Karir (X_2) memberikan kontribusi dalam meningkatkan minat berwirausaha pada era MEA (Y) sebesar 11,49%.

Pembelajaran Bimbingan Karir yang meningkat akan menyebabkan minat berwirausaha mahasiswa pada era MEA meningkat pula. Hal ini sejalan dengan penelitian Astuti (2015) yang menyatakan bahwa kemampuan merencanakan karir berwirausaha meningkat setelah diberikannya layanan bimbingan karir berbasis kecakapan hidup dimana layanan tersebut memberikan informasi mengenai karir dan mendatangkan narasumber. Berdasarkan penelitian yang relevan tersebut, semakin memperkuat hasil penelitian bahwa pembelajaran bimbingan karir berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa pendidikan Ekonomi di Universitas Sebelas Maret pada era MEA.

c. **Pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan dan Bimbingan Karir terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Ekonomi di Universitas Sebelas Maret pada Era Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA)**

Persamaan garis regresi diperoleh $Y = 9,012 + 0,311X_1 + 0,080X_2$ menunjukkan bahwa koefisien regresi untuk variabel pembelajaran kewirausahaan (X_1) sebesar 0,311 dan untuk variabel pembelajaran bimbingan karir (X_2) sebesar 0,080 artinya pembelajaran kewirausahaan dan pembelajaran bimbingan karir mempunyai pengaruh positif dan signifikan pada minat berwirausaha pada era MEA, sehingga jika variabel pembelajaran kewirausahaan dan variabel pembelajaran bimbingan karir ditingkatkan satu-satuan, maka akan diikuti dengan meningkatnya variabel minat berwirausaha pada era MEA. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik pembelajaran kewirausahaan dan pembelajaran bimbingan karir, maka akan semakin meningkat minat berwirausaha pada era MEA, dan sebaliknya.

Pengujian hipotesis pertama menggunakan uji F, diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 20,771 dan F_{tabel} sebesar 3,17. Hal ini menunjukkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $20,771 > 3,17$. Nilai probabilitas pada kolom Sig. $< 0,05$ yaitu sebesar 0,000, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel pembelajaran kewirausahaan (X_1) dan pembelajaran bimbingan karir (X_2) secara simultan terhadap minat berwirausaha pada era MEA (Y). Besarnya kontribusi yang disumbangkan oleh variabel pembelajaran Kewirausahaan dan pembelajaran Bimbingan Karir dapat dilihat *R Square* sebesar 0,435 maka dapat disimpulkan bahwa sumbangan yang diberikan variabel bebas terhadap variabel terikat sebesar 43,5%. Hal ini dapat diartikan bahwa variabel bebas pembelajaran Kewirausahaan (X_1) dan pembelajaran Bimbingan Karir (X_2) secara bersama-sama (simultan) dinilai lemah dalam memengaruhi variabel terikat minat berwirausaha pada era MEA (Y) karena kurang dari 50% sedangkan sisanya sebesar 56,5% ($100\% - 43,5\%$) dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini, seperti faktor kreativitas, penghasilan orang tua, dan lainnya.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh pembelajaran Kewirausahaan dan Bimbingan Karir terhadap minat berwirausaha mahasiswa pendidikan Ekonomi di Universitas Sebelas Maret pada Era Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA). Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Rae & Woodier- Harris (2013) menyatakan bahwa berdasarkan penelitian yang dilakukan pada mahasiswa pasca sarjana, program *Enterprise and Entrepreneurship Education* (EEE) memiliki pengaruh yang lebih luas pada minat kewirausahaan dan perencanaan karir untuk menghadapi era baru perekonomian. Selain itu juga untuk mengubah pola pikir mahasiswa dalam pengambilan risiko dan mengidentifikasi peluang bisnis. Dengan demikian, program EEE sangat dianjurkan untuk diberikan pada kurikulum pembelajaran dan bukan sekedar diberikan pada kursus akhir tahun atau kegiatan tambahan opsional.

Pembelajaran Kewirausahaan dan Bimbingan Karir akan menumbuhkan minat berwirausaha pada mahasiswa. Seperti yang telah diungkapkan oleh Slameto (2010) bahwa minat dapat dikembangkan melalui pengetahuan dan kecakapan tertentu. Dengan demikian mahasiswa memerlukan pembelajaran Kewirausahaan dan Bimbingan Karir agar pengetahuan mengenai kewirausahaan dapat meningkat. Kecakapan dalam berwirausaha juga dapat diperoleh dari praktik kewirausahaan dalam acara *Economy Fair* sehingga mahasiswa akan dilibatkan secara langsung dalam menghadapi dan menyelesaikan permasalahan yang timbul dalam berbisnis. Dalam meningkatkan minat berwirausaha dapat dilakukan dengan meningkatkan pengetahuan kewirausahaan siswa dengan memberikan pembelajaran kewirausahaan yang berkualitas. Mengingat peluang kerja yang semakin sempit mahasiswa perlu diberikan pengetahuan mengenai informasi-informasi mengenai karir agar mahasiswa tidak terpaku pada satu profesi saja melainkan juga pada

profesi lain yaitu wirausahawan. Pembelajaran Bimbingan Karir merupakan cara universitas agar mahasiswa dapat memahami dirinya, memahami potensi apa yang ada dalam dirinya, dan mengenal dunia kerja, sehingga di masa depan dapat membantu individu dalam memilih dan menentukan serta mengetahui dengan baik pekerjaan apa saja yang sesuai dengan dirinya dan persyaratan apa yang dituntut dalam pekerjaan tersebut. Dengan mahasiswa yang memahami dirinya, memahami potensi apa yang ada dalam dirinya, dan mengenal dunia kerja maka akan memudahkan mahasiswa dalam menciptakan suatu usaha baru. Pengetahuan kewirausahaan dan karir sebagai wirausahawan yang meningkat maka membuat mahasiswa memiliki rasa percaya diri dalam menyelesaikan permasalahan-permasalahan di dunia usaha, sehingga dengan kepercayaan diri tersebut dapat menumbuhkan minat berwirausaha mahasiswa pada era MEA.

Penelitian ini berhasil membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pembelajaran kewirausahaan dan pembelajaran bimbingan karir terhadap minat berwirausaha mahasiswa pendidikan Ekonomi di Universitas Sebelas Maret pada era MEA.

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

Simpulan

Kesimpulan berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel pembelajaran kewirausahaan dan pembelajaran bimbingan karir secara parsial maupun simultan terhadap minat berwirausaha mahasiswa pendidikan Ekonomi pada era Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel pembelajaran Kewirausahaan (X_1) memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap minat berwirausaha pada era MEA (Y) dibandingkan dengan variabel pembelajaran Bimbingan Karir (X_2).

Implikasi

1. Implikasi Teoretis

Berdasarkan simpulan diketahui bahwa pembelajaran kewirausahaan dan bimbingan karir memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa pendidikan Ekonomi di Universitas Sebelas Maret pada era MEA. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan wawasan dalam upaya peningkatan minat berwirausaha mahasiswa pendidikan Ekonomi di Universitas Sebelas Maret. Hasil penelitian ini juga dapat digunakan sebagai dasar untuk mengembangkan penelitian selanjutnya dalam mengkaji variabel lain yang berhubungan dengan minat berwirausaha.

2. Implikasi Praktis

a. Pembelajaran kewirausahaan menjadi faktor internal dimana dapat meningkatkan minat berwirausaha. Penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran kewirausahaan memberikan kontribusi terhadap pihak universitas, kepala prodi, dan dosen untuk memberikan kualitas pembelajaran kewirausahaan yang baik sehingga dapat meningkatkan nilai kualitas pembelajaran kewirausahaan di Universitas Sebelas Maret dan meningkatkan pengetahuan mengenai kewirausahaan serta minat berwirausaha pada mahasiswa pendidikan Ekonomi di Universitas Sebelas Maret.

b. Pembelajaran bimbingan karir menjadi faktor internal dimana dapat meningkatkan minat berwirausaha. Penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran bimbingan karir memberikan kontribusi terhadap pihak universitas, kepala prodi, dan dosen untuk memberikan kualitas pembelajaran bimbingan karir yang baik sehingga dapat meningkatkan nilai kualitas pembelajaran bimbingan karir di Universitas Sebelas Maret dan meningkatkan minat berwirausaha pada mahasiswa pendidikan Ekonomi di Universitas Sebelas Maret.

Saran

1. Bagi Fakultas
 - a. Bagi fakultas hendaknya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dengan pengembangan pembelajaran yang lebih baik dengan memberikan pengarahan serta motivasi, mengadakan jam tambahan untuk perkuliahan, dan mengadakan seminar-seminar mengenai kewirausahaan yang dapat diikuti oleh semua mahasiswa. Hal ini ditujukan guna menambah wawasan mahasiswa dan peningkatan ilmu mahasiswa mengenai kewirausahaan.
 - b. Pengadaan penyelenggaraan dalam hal peningkatan kualitas pembelajaran bimbingan karir dengan pengadaan layanan bimbingan mengenai karir oleh dosen di luar jam perkuliahan sehingga mahasiswa dapat menemukan orientasi karir.
2. Bagi Kepala Prodi
 - a. Kepala prodi secara berkala melaksanakan kegiatan-kegiatan kewirausahaan agar mahasiswa memperoleh pengetahuan dan pengalaman mengenai kewirausahaan serta dapat berperan aktif dalam mengimplementasikan ilmu yang telah diperoleh ke dalam kegiatan kewirausahaan.
 - b. Kepala prodi secara berkala dapat mengadakan seminar-seminar mengenai kewirausahaan dimana narasumbernya adalah wirausahawan muda yang sukses sehingga mahasiswa akan semakin meminati bidang kewirausahaan dan terpacu untuk memulai usaha baru.
3. Bagi Dosen
 - a. Dosen selama pembelajaran Kewirausahaan menyelipkan motivasi berupa cerita biografi pengusaha sukses, serta menambah pelaksanaan kunjungan ke dunia usaha, dan menambah praktik kewirausahaan. Hal ini ditujukan guna menambah tingkat kepehaman mahasiswa serta pengalaman mengenai kewirausahaan untuk menanamkan jiwa kewirausahaan sehingga dapat menggugah minat mahasiswa untuk menjadi seorang wirausahawan.
 - b. Dosen mempersilahkan kepada mahasiswa yang membutuhkan bimbingan mengenai karir baik di dalam atau di luar jam pembelajaran. Bimbingan ini dapat membantu mahasiswa dalam menentukan atau mengarahkan orientasi karir yang cocok dengan mahasiswa yang bersangkutan.
4. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini hanya menguji variabel pembelajaran Kewirausahaan dan pembelajaran Bimbingan Karir. Untuk penelitian selanjutnya dapat menggunakan faktor lain yang dapat mempengaruhi minat berwirausaha mahasiswa diluar penelitian ini. Penelitian ini menggunakan populasi dengan jumlah sedikit, sebaiknya pada penelitian selanjutnya menggunakan populasi dengan jumlah yang lebih banyak, lebih baik jika digunakan pada skala yang lebih besar.

DAFTAR PUSTAKA

- Alma, B. (2011). *Kewirausahaan untuk Mahasiswa dan Umum*. Bandung: Alfabeta.
- Astuti, N. (2015). Layanan Bimbingan Karir Berbasis Life Skill untuk Meningkatkan Kemampuan Merencanakan Karir. *Vol. 1, No. 2, Mei 2015 ISSN 2442-9775*. Diperoleh 20 Januari 2017 dari <https://i-rpp.com/index.php/jptbk/article/view/242/244>.
- Auken, H. (2013). Influence of a Culture-Based Entrepreneurship Program on Student Interest in Business Ownership. *Int Entrep Manag J (2013) 9:261–272 DOI 10.1007/s11365-013-0254-7*. Diperoleh 20 Januari 2017 dari <http://link.springer.com/article/10.1007/s11365-013-02547>.
- Danuhadimedjo, R.D. 2008. *Kewiraswastaan dan Pembangunan*. Bandung: Alfabeta

- Djaali. (2013). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Fu'adi, I.F., Eko, B., & Murdani. (2009). Hubungan Minat Berwirausaha dengan Prestasi Praktik Kerja Industri Siswa Kelas XII Teknik Otomotif SMK Negeri 1 Adiwerna Kabupaten Tegal. *Jurnal PTM*, 9(2), 92-98. Diperoleh 15 November 2018 dari <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/JPTM/article/viewFile/205/213>.
- Gani, R. (2005). *Bimbingan Karier*. Bandung: CV Angkasa.
- Hallen, A. (2002). *Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Ciputat Press.
- Hurlock, E.B. (2010). *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga
- Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi. (2015). *Pencari Kerja Terdaftar, Lowongan Kerja Terdaftar, dan Penempatan/Pemenuhan Tenaga Kerja*. Diperoleh pada 25 Januari 2017 dari <https://www.bps.go.id/linkTabelStatis/view/id/984>.
- Kementerian Agama. (2012). *Undang-Undang Nomor 12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi*. Diperoleh pada 15 November 2018 dari <http://diktis.kemenag.go.id/prodi/dokumen/UU-Nomor-12-Tahun-2012-ttg-Pendidikan-Tinggi.pdf>.
- Nurillah, L. (2017). Program Bimbingan Karir Untuk Meningkatkan Kematangan Karir Mahasiswa. *Vol.1, No.1, Januari 2017 ISSN (Print): 2548-3226*. Diperoleh 21 Januari 2017 dari http://journal.umtas.ac.id/index.php/innovative_counseling/article/view/27/11.
- Pramudyo, A. (2015). Mempersiapkan Sumber Daya Manusia Indonesia dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN Tahun 2015. *Vol. II, No. 2, September 2014 ISSN : 2252-5483*. Diperoleh 20 Januari 2017 dari <http://www.amaypk.ac.id/wp-content/uploads/2016/02/mempersiapkan-sumber-daya-manusia-indonesia-dalam-menghadapi-masyarakat-ekonomi-asean-tahun-2015.pdf>.
- Prastowo, A. (2011). *Memahami Metode-metode Penelitian*. Jogjakarta: Ar-ruzz Media.
- Pribadi, B. (2009). *Model Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Dian Rakyat.
- Saiman, L. (2009). *Kewirausahaan: Teori, Praktik dan Kasus-kasus*. Jakarta: Salemba Empat.
- Slameto. (2010). *Belajar & Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sunarya, A., Sudaryono, & Saefullah, A. (2011). *Kewirausahaan*. Yogyakarta: C.V Andi Offset.
- Suryana, Y. & Bayu, K. (2010). *Kewirausahaan Pendekatan Karakteristik Wirausahawan Sukses*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Survei Angkatan Kerja Nasional. (2013). *Pengangguran Terbuka Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan*. Diperoleh pada 25 Januari 2017 dari <https://bps.go.id/linkTabelStatis/view/id/972>.
- Uno, H. (2008). *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Walgito, B. (2010). *Bimbingan dan Konseling (Studi & Karier)*. Yogyakarta: CV Andi Offset.



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS SEBELAS MARET
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
Jl. Ir. Sutami No 36A Surakarta 57126 Telp./ Fax (0271) 648939, 669124
Website: <http://www.ftip.uns.ac.id> Email: ftip@ftip.uns.ac.id

LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI ARTIKEL

Yang bertandatangan di bawah ini menerangkan bahwa artikel ilmiah dengan judul:

**PENGARUH PEMBELAJARAN KEWIRAUSAHAAN DAN BIMBINGAN
KARIR TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA MAHASISWA
PENDIDIKAN EKONOMI DI UNIVERSITAS SEBELAS MARET PADA ERA
MASYARAKAT EKONOMI ASEAN (MEA)**

Disusun Oleh :
Nama : Ulfa Lufiana
NIM : K7413165
Judul Jurnal : Pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan dan Bimbingan
Karir terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa
Pendidikan Ekonomi di Universitas Sebelas Maret pada
Era Masyarakat Ekonomi Asean (MEA)

Dosen Pembimbing I

Prof. Dr. Trisno Martono, M. M.
NIP.195103311976031003

Surakarta, 31 Januari 2019
Dosen Pembimbing II

Sudarno, S. Pd, M. Pd
NIP. 196811251994031002